

**DETEKSI DINI ANEMIA PADA WUS UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI
KELURAHAN KEDUNGMUNDU KOTA SEMARANG**

***EARLY DETECTION OF ANEMIA IN FERTILE WOMEN TO PREVENT STUNTING IN
KEDUNGMUNDU AREA SEMARANG CITY***

**Siti Istiana¹, Erna Kusumawati², Fitriani Nur Damayanti³, Septiana Dewi⁴, Intan Sari
Kusumadewi⁵**

^{1,3}Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, FIKKES, Unimus,

^{2,4,5}Program studi DIII Kebidanan, FIKKES, Unimus

Email: sitiistiana@unimus.ac.id

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius yang di hadapi Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka stunting turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Walaupun menurun, angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% dan standard WHO di bawah 20%. Kondisi stunting saat lahir dapat terjadi akibat kekurangan gizi dan anemia saat remaja sampai saat kehamilan. Oleh karena itu asupan gizi ibu hamil yang adekuat, sangat penting untuk mencegah ibu hamil KEK dan anemia agar tidak melahirkan bayi stunting. Metode kegiatan adalah pemberian pendidikan kesehatan mengenai anemia, pemeriksaan hemoglobin, penjelasan hasil pemeriksaan kepada pasien, Hasil didapatkan bahwa sebagian besar peserta paham tentang anemia yaitu sebanyak 17 orang (70,84%), tetapi rata-rata tidak paham bahwa anemia bisa menyebabkan terjadinya stunting. Hasil untuk kadar hemoglobin pada WUS yaitu sebanyak 24 orang (100%) mempunyai kadar HB yang normal. Diperlukannya kegiatan untuk menambah informasi serta peningkatan status kesehatan dalam mencegah stunting serta pemeriksaan Hb secara rutin.

Kata Kunci: Anemia, WUS, Kehamilan, Stunting

ABSTRACT

Stunting is still a serious health problem facing Indonesia. Based on the results of the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI), the stunting rate has fallen from 24.4% in 2021 to 21.6% in 2022. Even though it has decreased, this figure is still high, considering the stunting prevalence target in 2024 of 14% and the WHO standard is below 20%. Stunting conditions at birth can occur due to malnutrition and anemia during adolescence until pregnancy. Therefore, adequate nutritional intake for pregnant women is very important to prevent pregnant women with malnutrition and anemia from giving birth to stunted babies. The method of activity is the provision of health education about anemia, hemoglobin examination, explanation of the results of the examination to patients. The results found that most of the participants understood anemia, amount 17 people (70.84%), but on average they did not understand that anemia could cause stunting. The results for hemoglobin levels in WUS were as many as 24 people (100%) had normal HB levels. Activities are needed to add information and improve health status in preventing stunting and routine Hb checks.

Keyword: Anemia, Fertile Women, Pregnancy, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius yang di hadapi Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka stunting turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Walaupun menurun, angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% dan standard WHO di bawah 20%. (Kemenkes RI, 2022).

Dari data tersebut kita dapat melihat pentingnya terpenuhi gizi ibu sejak hamil, menyusui dan gizi pada MP-ASI balita. Gizi ibu hamil penting untuk mencegah stunting. Kondisi stunting saat lahir dapat terjadi akibat kekurangan gizi dan anemia saat remaja sampai saat kehamilan. Oleh karena itu asupan gizi ibu hamil yang adekuat, sangat penting untuk mencegah ibu hamil KEK dan anemia agar tidak melahirkan bayi stunting. (Kemdikbud.go.id)

World Health Organization (WHO) mendefinisikan anemia kehamilan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11gr atau

kurang dari 33% pada setiap waktu pada kehamilan yang mempertimbangkan hemodilusi yang normal terjadi dalam kehamilan dimana kadar hemoglobin kurang dari 11 gr pada trimester pertama (Wahyuningsih, 2018).

Frekuensi anemia dalam kehamilan di dunia berkisar 10% - 20% dan jumlah penderita anemia di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi yakni 63,5 %. Angka kejadian anemia di Indonesia bisa semakin tinggi disebabkan penanganan anemia hanya dilaksanakan ketika ibu hamil bukan dimulai sebelum kehamilan. Total jumlah penderita anemia pada ibu hamil di Indonesia sebanyak 50,9% yang artinya dari 10 ibu hamil, sebanyak 5 orang terdiagnosis menderita anemia (Brier and lia dwi jayanti, 2020).

Penyebab anemia dalam kehamilan biasanya disebabkan karena kekurangan gizi (malnutrisi), kekurangan zat besi dalam diet, kekurangan asam folat, kelainan darah, malabsorpsi, kehilangan darah yang massif seperti riwayat

persalinan yang lalu dan penyakit-penyakit kronik seperti TBC paru, malaria, dan cacing usus. Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan, dan nifas. Proses kehamilan membutuhkan asupan tambahan zat besi untuk meningkatkan kuantitas sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melewati proses melahirkan maka akan semakin banyak kehilangan zat besi yang kemudian tubuh akan menjadi semakin mudah terkena anemia (Nurjannah, 2015).

Kejadian stunting bisa terjadi di masa kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang ketika hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan (Lutfitasari *et al.*, 2023).

Resiko stunting sebesar 7x bisa terjadi pada ibu hamil yang mengalami gizi kurang atau gizi buruk. (Widyaningrum dan Romadhoni, 2018). Ibu hamil yang

mengalami anemia akan beresiko mengalami intrauterine growth retardation (IUGR) atau pertumbuhan janin terhambat, dan bayi yang dilahirkan akan beresiko mengalami berat lahir rendah (BBLR) (Irayani, 2016).

Pemeriksaan laboratorium sangat penting untuk mendeteksi dini terjadinya komplikasi dalam kehamilan dan persalinan, sehingga dapat dicegah dan dilakukan tatalaksana yang tepat dan pemeriksaan laboratorium secara lengkap hanya dilakukan pada 45% ibu hamil yang ada (Istiyarini, 2019). Pemeriksaan laboratorium sebagai salah satu bentuk penapisan kondisi kesehatan ibu hamil merupakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk mencegah kesakitan dan kematian ibu dan janin yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Prayitno *et al.*, 2020).

METODE

Metode kegiatan adalah pemberian pendidikan kesehatan mengenai anemia, pemeriksaan hemoglobin, penjelasan hasil

pemeriksaan kepada pasien, Memberikan Leaflet pencegahan anemia pada ibu, Melakukan evaluasi kepada pasien mengenai pengetahuan tentang anemia

Kegiatan dilaksanakan yaitu pada tanggal 2 Maret 2023 dengan alokasi waktu yaitu 100 menit. Pemateri kegiatan ini diisi oleh Pengabdian dan Tim dari Unimus. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah wanita usia subur yang ada di wilayah Kelurahan Kedungmundu sebanyak 24 peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program- program kesehatan, agar diperoleh perubahan perilaku yang sesuai dengan norma-norma kesehatan, sangat diperlukan usaha- usaha konkrit dan positif. Beberapa strategi untuk memperoleh perubahan perilaku tersebut menurut WHO salah satunya yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan. Perubahan perilaku melalui cara Pendidikan atau promosi kesehatan ini diawali dengan pemberian informasi-informasi kesehatan. Dengan memberikan informasi- informasi

tentang cara – cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal itu. (Notoatmodjo, 2010)

Peserta adalah wanita usia subur yang tinggal di daerah kelurahan Kedungmundu, Semarang yang ingin meningkatkan kesehatannya dengan melakukan upaya preventif dengan promosi kesehatan tentang anemia pada sebagai persiapan kehamilan gunanya untuk kesehatan ibu hamil maupun pencegahan stunting pada anak. Kegiatan diawali dengan perkenalan, kemudian penjelasan maksud dan tujuan kegiatan yang diharapkan peserta mampu memahami dan termotivasi untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian dan termotivasi untuk mengikuti sampai selesainya kegiatan. Sehingga selama kegiatan tidak ada seorangpun yang meninggalkan dalam proses kegiatan serta mereka memperhatikan dengan seksama proses pengabdian. Metode yang digunakan adalah praktik secara

langsung dalam melakukan promosi kesehatan tentang anemia.

Tabel 5.1 Distribusi Hasil pemahaman anemia

NO	NAMA	UMUR	Hasil	
			Paham	Tdk paham
1	Ika Aprilia	25 thn	√	
2	Nur Yati	26 thn	√	
3	Sudarwati	20 thn	√	
4	Endang	49 thn		√
5	Rohayatin	30 thn	√	
6	Purwanti	28 thn	√	
7	Devi Rohmawati	34 thn	√	
8	Anjar	31 thn	√	
9	Tiwi	26 thn		√
10	Siti Utami	19 thn	√	
11	Jumarsih	32 thn	√	
12	Kustiani	35 thn	√	
13	Dwi agustini	32 thn	√	
14	Hanu fia	40 thn	√	
15	Novita Sari	18 thn		√
16	Sri wahyuni	26 thn	√	
17	Fachtun	29 thn	√	√
18	Sugasri	29 thn		√
19	Lisi	39 thn		√
20	Marsela	32 thn	√	
21	Qomsatun	28 thn	√	
22	Kaswati	24 thn	√	
23	Tri Kafi	28 thn		√
24	Riza	31tn	√	

Hasil dari promosi kesehatan tentang deketsi dini anemia pada ibu untuk pencegahan stunting yang dilakukan adalah sebagai berikut

Tabel 5.2 Presentase Hasil promosi kesehatan tentang pencegahan Stuntingpada ibu hamil

Hasil	Jumlah	
	n	%
Pemeriksaan		
Paham	17	70,84
Tidak Paham	7	29,16
Total	24	100

Dari Tabel 5.2 didapatkan bahwa sebagian besar peserta paham tentang promosi kesehatan tentang anemia pada WUS yaitu sebanyak 17 orang (70,84%).

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama semasa kehamilan, tidak luput juga faktor makanan dan minuman yang dikonsumsi pada masa kehamilan. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20-30% sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (hb). Kerika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah

hingga 30% lebih dari pada sebelum hamil (Brier and lia dwi jayanti, 2020).

Ada beberapa tingkatan anemia ibu hamil yang dialami ibu hamil menurut (WHO, 2019)), yaitu:

- a. Normal : apabila kadar hemoglobin ibu ≥ 11 g/dl.
- b. Anemia sedang: anemia pada ibu hamil disebut sedang apabila kadar hemoglobin ibu $\leq 11-8$ g/dl.
- c. Anemia berat: anemia pada ibu hamil disebut berat apabila kadar hemoglobin ibu berada dibawah $\leq 7-6$,0g/dl.

Tabel 5.3 Hasil pemeriksaan Hb

NO	NAMA	UMUR	Hbgr/dl
1	Ika Aprilia	25 thn	12,1
2	Nur Yati	26 thn	13,8
3	Sudarwati	20 thn	14,3
4	Endang	49 thn	13,6
5	Rohayatin	30 thn	12,9
6	Purwanti	28 thn	15,0
7	Devi Rohmawati	34 thn	12,4
8	Anjar	31 thn	13,1
9	Tiwi	26 thn	13,7
10	Siti Utami	19 thn	12,9
11	Jumarsih	32 thn	12,0
12	Kustiani	35 thn	12,5
13	Dwi agustini	32 thn	13,1
14	Hanu Sifia	40 thn	14,0
15	Novita Sari	18 thn	13,7
16	Sri wahyuni	26 thn	13,5
17	Fachtun	29 thn	12,5
18	Sugasri	29 thn	12,8
19	Lisi	39 thn	12,6
20	Marsela	32 thn	14,4
21	Qomsatun	28 thn	14,3
22	Kaswati	24 thn	13,6
23	Tri Kafi	28 thn	13,2

24	Riza	31 thn	13,1
----	------	--------	------

Dari tabel 5.3 didapatkan hasil untuk kadar hemoglobin pada WUS yaitu sebanyak 24 orang (100%) mempunyai kadar HB yang normal Beberapa prioritas masalah yang sudah di kaji dan analisis sesuai dengan ketentuan maka dapat dibahas dibagian pembahasan ini. Prioritas masalah yang penulis angkat dalam program komunitas ini yaitu, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan selama kehamilan sehingga beberapa komplikasi anemia bisa dicegah maupun di tangani.

Pengetahuan tentang pentingnya faktor anemia dalam kehamilan masih sangat kurang, dikarenakan belum adanya kesadaran masyarakat untuk meminum tablet tambah darah secara rutin selama kehamilan terutama pada Ibu Hamil. Selain melakukan pendataan penulis juga memberikan edukasi tentang anemia pada kehamilan, seperti pengertian, tanda dan gejala, cara pencegahan yang akan di lakukan melalui media leaflet.

Setelah diberikan edukasi dan

penyuluhan ibu-ibu daerah kelurahan Kedungmundu bisa melakukan kunjungan rutin ke faskes atau nakes selama satu bulan terakhir, rutin meminum tablet tambah darah, mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan mengurangi makanan dan minuman yang menghambat penyerapan zat besi dan pola makan yang sudah teratur. Ibu-ibu bersedia untuk memeriksa kehamilan sampai nanti persalinan.

SIMPULAN

Pemeriksaan ini untuk memonitoring dan mendukung status kesehatan masyarakat dalam melakukan preventif kesehatan. Sehingga diperlukannya kegiatan untuk menambah informasi serta peningkatan status kesehatan dalam mencegah suatu penyakit.

Dari prioritas tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil. Pendataan dan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media leaflet yang diberikan melalui secara langsung. Melalui pendekatan telah diberikan konseling dan

penyuluhan pada anggota keluarga sehingga di harapkan dalam jangka panjang ibu dapat rutin meminum tablet tambah darah, mengkonsumsi makanan gizi seimbang dan melakukan pemeriksaan ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Brier, J. and lia dwi jayanti (2020) 'Kejadian Anemia pada Ibu Hamil ditinjau dari parites dan usia', 21(1), pp. 1–9. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
Kemdikbud. go.id
Kemenkes RI (2018) *Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI, Health Statistics*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>.
Lutfitasari, A. *et al.* (2023) 'Penyuluhan Remaja Cegah Stunting Di Kota Tegal Jawa Tengah Oleh : Risqi Megawati Suci Rakhmawati Ketua Program Studi Kebidanan Semarang , 28 Oktober 2022 Ketua Tim Kegiatan Dr . Fitriani

Nur Damayanti , SST , M . HKes
Mengetahui Ketua LPPM
Unimus’.

Notoatmodjo Soekidjo, (2010), Ilmu
Perilaku Kesejatan. Jakarta:
Rineka Cipta.

Nurjannah, S. (2015) ‘Hubungan antara
paritas dan umur ibu dengan
anemia pada ibu hamil trimester
III 2012 (Studi Kasus di
Puskesmas Bangetayu Kecamatan
Genuk Kota Semarang)’, *PhD
Proposal*, 2(1), pp. 20–25.
Available at:
[http://jurnal.unimus.ac.id/index.p
hp/jur_bid/article/view/815/868](http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/815/868).

Prayitno, F.F. *et al.* (2020) ‘Syok
Hipovolemik pada Plasenta
Previa’, *Medula*, 10(2), pp. 251–
256. Available at:
[http://journalofmedula.com/index
.php/medula/article/view/63](http://journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/63).

Wahyuningsih, H.P.K.R. (2018)
‘Asuhan Kebidanan Pada Masa
Nifas Dan Menyusui’, pp. 68–70.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pemberian Pendidikan Kesehatan Mengenai Pengaruh Anemia Terhadap Terjadinya Stunting



Gambar 2. Pemeriksaan Hemoglobin